

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Prodi MBS**

STAIN Kudus dapat dikatakan satu satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan juga kabupaten Tuban Jawa Timur. Awal mula keberadaan STAIN Kudus diilhami oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan Tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah masalah umat Islam. memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.

Diawali dari perjuangan para raja-raja Islam tempo duludan perjuangan para wali Allah yang di kenal dengan perjuangan dakwah Islam walisongo menguatkan argumen bahwa di perlukannya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistimologi dan kerangka ilmu Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia umumnya dan umat Islam khususnya. Dilihat dari aspek geografis, STAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika STAIN Kudus. Kata "Kudus" yang didepan kata STAIN mengandung dua makna yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota kretek dan kota jenang. kedua,

Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.

STAIN Kudus memiliki tiga fungsi yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pertama, Pendidikan dan pengajaran, kedua, penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran adalah proses pengembangan keilmuan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dalam tempat dan kurun waktu yang telah ditentukan. Penelitian adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan seorang dosen ataupun mahasiswa baik perseorangan dan/atau kolektif (bersama-sama) didukung dengan data akurat (valid dan reliabel) yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengabdian kepada masyarakat adalah proses sosialisasi atau implementasi teori kedalam kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan menghadapi problematika kehidupannya. Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka STAIN Kudus secara umum memiliki dua peran dan tanggung jawab, yaitu:

- 1) Peran dan tanggung jawab keilmuan; STAIN Kudus harus memiliki komitmen dalam proses pengembangan teori keislaman dan mengaplikasikan teori kedalam kehidupan masyarakat dengan target masyarakat memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan hidup (lifeskill) secara optimal.
- 2) Peran dan tanggung jawab dakwah islamiyah; STAIN Kudus harus memiliki misi menyebarkan dan memperkuat kualitas tauhid bagi masyarakat Islam sehingga masyarakat benar benar memiliki kepribadian Islam secara utuh dan komprehensif.

Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu yang bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepribadian civitas akademika lebih humanis, damai, santun dan menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi. Nilai nilai Islam tidak cukup hanya di ucapkan (dilesan) saja, tetapi nilai nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (Way of life) bagi semua umat Islam. Islam Transformatif ditandai dengan tiga pergeseran. Pertama; kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teks ke konteks. Kedua, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teori ke aksi, dan ketiga, kesediaan untuk

melakukan pergeseran dari kesalahan individual ke kesalahan sosial. Artinya profil umat Islam dan seluruh civitas akademika STAIN Kudus tidak cukup hanya dalam batas teori, tekstual dan kesalahan individual. Tiga sikap itu harus bergeser menuju aksi, konstekstual dan kesalahan sosial. Program studi jenjang sarjana (S1) terdiri dari:

- a. Fakultas Tarbiyah
  - 1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
  - 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
  - 3) Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
  - 5) Tadrīs Bahasa Inggris (BI)
  - 6) Tadrīs IPA (IPA)
  - 7) Tadrīs IPS (IPS)
  - 8) Tadrīs Matematika (TM)
  - 9) Tadrīs Biologi (TB)
  - 10) Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- b. Fakultas Ilmu Ekonomi & Bisnis Islam
  - 1) Ekonomi Syariah (ES)
  - 2) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
  - 3) Zakat dan Wakaf (ZW)
  - 4) Perbankan Syariah (PS)
  - 5) Akuntansi Syariah (Aksya)
- c. Fakultas Syariah
  - 1) Akhwalusy Syakhshiyah (AS)
  - 2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- d. Fakultas Ushuluddin
  - 1) Ilmu Quran Tafsir (IQT)
  - 2) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
  - 3) Tasawuf & Psikoterapi
  - 4) Ilmu Hadits (IH)
- e. Fakultas Dakwah & Komunikasi
  - 1) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
  - 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
  - 3) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
  - 4) Manajemen Dakwah (MD)
  - 5) Pemikiran Politik Islam (PPI)

Dan untuk Program Studi Pasca Sarjana (S2), yaitu

- a. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

b. Ekonomi Syariah (ES)

c. Ilmu Syari'ah

**b. Visi Misi IAIN Kudus dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS)**

**1) Visi Misi IAIN Kudus**

- a) Visi institut menjadi perguruan tinggi islam unggul dibidang pengembangan ilmu Islam terapan.
- b) Misi institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

**2) Visi Misi Manajemen Bisnis Syariah (MBS)**

a) Visi Prodi Manajemen Bisnis Syariah

“Menjadi Program Studi yang berdaya saing pada tingkat Nasional dalam pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis Syariah berbasis Islam Terapan pada tahun 2025”.

b) Misi Prodi Manajemen Bisnis Syariah

- (1)Menyelenggarakan pendidikan ilmu Manajemen dan Bisnis berbasis Syariah
- (2)Menyelenggarakan penelitian di bidang Manajemen dan Binis berbasis Syariah
- (3)Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Syariah
- (4)Menyelenggarakan tata kelola program studi yang sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja STAIN Kudus 2013.

**c. Tujuan IAIN Kudus**

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keIndonesiaan dan kemanusiaan
- 3) Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan.<sup>1</sup>

**2. Gambaran Deskripsi Responden**

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 dari 620 mahasiswa

<sup>1</sup> <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html> access on 20 May 2023

yang kemudian di cari sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang kemudian diperoleh sebanyak 87 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari para responden. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

**a. Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi jenis kelamin responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	17	19,3%
Perempuan	70	80,7%
<b>Jumlah</b>	87	100%

*Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2023*

Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 70 orang atau 80,7%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki- laki, yaitu sebanyak 17 orang atau 19,3%.

**b. Usia Responden**

Dalam keterkaitannya dengan perilaku individu, usia biasanya menunjukkan gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Jumlah	Presentase
16-20	7	8%
21-25	71	91%
26-30	1	1%
>35	0	0%
<b>Jumlah</b>	87	100%

*Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 16-20 tahun, sebanyak 7 orang atau 8%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah umur 21-25 tahun, sebanyak 71 orang atau 9,1% dan pada umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019-2022 sebagian besar usia 21-25 tahun

**c. Pekerjaan Saat ini**

Data mengenai pekerjaan orangtua responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini**

<b>Pekerjaan Saat Ini</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pelajar/Mahasiswa	76	87,5%
Pengusaha/Wiraswasta	4	4,5%
Pegawai Negeri	1	1%
Lainnya	6	6,8%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan responden saat ini terbanyak adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 76 dengan presentase 87,5%. Sedangkan yang paling sedikit adalah pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri sebanyak 1 dengan presentase 1%, sedangkan untuk pekerjaan lainnya ada 6 orang atau 6,8%. Jadi dapat dilihat bahwa pelajar/ mahasiswa yang paling mendominasi menjadi responden.

**d. Memiliki Usaha**

Data mengenai responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Memiliki Usaha**

<b>Memiliki usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Iya	76	87,5%
Tidak	11	12,5%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa responden saat ini terbanyak memiliki usaha sebanyak 76



dengan presentase 87,5%. Sedangkan yang tidak hanya sedikit yaitu 11 responden atau 12,5%. Jadi dapat dilihat bahwa minat berwirausaha responden tinggi.

**3. Gambaran Umum Jawaban Responden**

Hasil dari gambaran umum jawaban responden mengenai masing-masing pernyataan tentang pengaruh Lingkungan, Pendidikan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha adalah sebagai berikut ini:

**a. Variabel Lingkungan**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Jawaban Responden Lingkungan**

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya memilih dari anggota keluarga untuk berwirausaha	9	8	28	34	8	87
		10,2%	9,1%	31,8%	39,8%	9,1%	100%
2.	Saya menganggap pesaing dalam usaha merupakan hal wajar	8	4	14	28	33	87
		9,1%	4,5%	15,9%	32%	37,5%	100%
3.	Ekonomi keluarga mendukung kesiapan saya dalam berwirausaha	7	10	29	26	15	87
		8%	11,4%	33%	30,7%	17,8%	100%
4.	Lingkungan sekitar saya mendukung dalam berwirausaha	4	11	24	37	11	87
		4,5%	12,5%	27,3%	42%	12,6%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan akan Lingkungan (X1) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa responden memilih keluarga yang berwirausaha yaitu sebanyak 34 responde atau 39,8% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 28 responden atau 31,8% dan

- untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden atau 9,8%. Sangat tidak setuju 9 atau 10,8% responden dan tidak setuju 8 atau 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang berwirausaha mempengaruhi responden.
- 2) Sebagian besar responden berpendapat sangat setuju bahwa responden memilih persaingan dalam usaha hal yang wajar yaitu sebanyak 33 responde atau 37,5% sedangkan yang berpendapat setuju sebanyak 29 responden 33% dan untuk yang menjawab netral sebanyak 14 responden atau 15,9%. Sangat tidak setuju 8 atau 9,1% responden dan tidak setuju 4 atau 4,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam usaha hal yang wajar.
  - 3) Sebagian responden berpendapat netral bahwa Ekonomi keluarga mendukung kesiapan dalam berwirausaha yaitu sebanyak 29 responden atau 33%, dan yang berpendapat setuju sebanyak 27 responden atau 30,7% dan sisanya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden atau 17%. Dan untuk yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 responden atau 11,4%. Sangat tidak setuju 7 atau 8% responden. Hal ini berarti Ekonomi keluarga mendukung kesiapan saya dalam berwirausaha.
  - 4) Sebagian responden berpendapat lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha, menjawab setuju yaitu sebanyak 37 responden atau 42%, dan yang berpendapat netral sebanyak 24 responden atau 27,3% dan sisanya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 12 responden atau 13,6%. Dan untuk yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden atau 12,5%. Sangat tidak setuju 3 atau 3,5% responden. Hal ini menunjukkan lingkungan dapat mendukung dalam berwirausaha.

**b. Variabel Pendidikan**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Pendidikan**

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya mendapat pendidikan kewirausahaan di jenjang perkuliahan	7	10	15	28	27	87
		8%	11,4%	17%	33%	30,7%	100%
2.	Jurusan yang	6	12	20	37	27	87



	saya ambil sesuai	6,8%	13,6%	22,7%	42%	30,7%	100%
3.	Saya memiliki kompetensi untuk berwirausaha	6	7	24	35	15	87
		6,8%	8%	27,3%	40,9%	17%	100%
4.	Saya mendapatkan metode pembelajaran wirausaha di perkuliahan	6	12	14	32	23	87
		6,8%	13,6%	15,9%	37,5%	26,1%	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan akan Pendidikan (X2) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa responden mendapat pendidikan kewirausahaan di jenjang perkuliahan yaitu sebanyak 28 responden atau 30,7% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 15 responden atau 17% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden atau 30,7% Sangat tidak setuju 7 atau 8% responden dan tidak setuju 10 atau 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat pendidikan kewirausahaan di jenjang perkuliahan mempengaruhi responden.
- 2) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa responden jurusan yang telah diambil responden sesuai yaitu sebanyak 37 responden atau 42% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 20 responden atau 22,7% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden atau 30,7% Sangat tidak setuju 6 atau 6,8% responden dan tidak setuju 7 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempengaruhi responden.
- 3) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa memiliki kompetensi untuk berwirausaha yaitu sebanyak 32 responden atau 40,9% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 24 responden atau 27,3% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 17% Sangat tidak setuju 6 atau 6,8% responden dan tidak setuju 12 atau 13,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa

memiliki kompetensi untuk berwirausaha mempengaruhi responden

- 4) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa mendapatkan metode pembelajaran wirausaha di perkuliahan yaitu sebanyak 35 responden atau 37,5% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 14 responden atau 15,9% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 responden atau 26,1% Sangat tidak setuju 6 atau 6,8% responden dan tidak setuju 12 atau 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kompetensi untuk berwirausaha mempengaruhi responden.

**c. Variabel Jiwa Kewirausahaan**

**Tabel 4.7**

**Hasil Jawaban Responden**

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya memiliki kemauan kuat untuk memulai berwirausaha	9	6	15	38	19	87
		10,2%	6,8%	18,2%	43,2%	21%	100%
2.	Saya memiliki sifat yang tekun, teliti dan cekatan	8	6	24	34	15	87
		9,1%	6,8%	27,3%	38,6%	18,2%	100%
3.	Saya memiliki sifat kreatif dan inovatif	8	5	29	32	13	87
		9,1%	5,1%	33%	36,4%	15,9%	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2023*

Tabel 4.7 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan akan Jiwa Kewirausahaan (X3) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa yang memiliki kemauan kuat untuk memulai berwirausaha yaitu sebanyak 38 responden atau 43,2% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 15 responden atau 18,2% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden atau 21% Sangat tidak setuju 9 atau 10,2% responden dan tidak setuju 6 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kemauan kuat untuk memulai berwirausaha mempengaruhi responden.

- 2) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa responden memiliki sifat yang tekun, teliti dan cekatan sesuai yaitu sebanyak 34 responden atau 38,6% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 24 responden atau 27,3% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18,2% Sangat tidak setuju 8 atau 9,1% responden dan tidak setuju 6 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sifat yang tekun, teliti dan cekatan sesuai mempengaruhi responden.
- 3) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa memiliki sifat kreatif dan inovatif yaitu sebanyak 32 responden atau 36,4% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 29 responden atau 33% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 15,9% Sangat tidak setuju 8 atau 9,1% responden dan tidak setuju 6 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden harus memiliki sifat kreatif dan innovative.

**d. Variabel Kesiapan Berwirausaha**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Jawaban Responden**

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha	6	8	26	31	16	87
		6,8%	9,1%	29,5%	35,2%	19,3%	
2.	Saya mampu mengatasi resiko dalam berwirausaha	4	8	35	31	9	87
		4,5%	9,1%	39,8%	35,2%	11,4%	
3.	Saya memiliki orientasi ke depan untuk berwirausaha	7	6	20	38	16	87
		8%	6,8%	22,7%	43,2%	19,3%	
4.	Saya mencoba berinovasi dalam persiapan usaha	7	7	15	41	17	87
		8%	8%	17%	46,6%	20,5%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan akan kesiapan berwirausaha (Y) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa rasa percaya diri untuk berwirausaha itu perlu yaitu sebanyak 31 responden atau 35,2% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 26 responden atau 29,5% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 19,3% Sangat tidak setuju 6 atau 6,8% responden dan tidak setuju 8 atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang rasa percaya diri untuk berwirausaha mempengaruhi responden.
- 2) Sebagian besar responden berpendapat netral bahwa responden mampu mengatasi resiko dalam berwirausaha yaitu sebanyak 35 responden atau 39,8% sedangkan yang berpendapat setuju sebanyak 31 responden atau 35,2% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden atau 11,4% Sangat tidak setuju 4 atau 4,5% responden dan tidak setuju 8 atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengatasi resiko dalam berwirausaha mempengaruhi responden.
- 3) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa memiliki orientasi ke depan untuk berwirausaha yaitu sebanyak 38 responden atau 43,2% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 20 responden atau 22,7% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 19,3% Sangat tidak setuju 7 atau 8% responden dan tidak setuju 6 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden harus memiliki orientasi ke depan untuk berwirausaha.
- 4) Sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa mencoba berinovasi dalam persiapan usaha yaitu sebanyak 41 responden atau 46,6% sedangkan yang berpendapat netral sebanyak 15 responden atau 17% dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau 20,5% Sangat tidak setuju 7 atau 8% responden dan tidak setuju 7 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden harus mencoba berinovasi dalam persiapan usaha.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Satu instrumen dikatakan valid, manakala instrumen tersebut mewakili isi dan maksud yang

diharapkan dari variabel bersangkutan. Dengan demikian, responden membaca dan memiliki item pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan isi (content) variabel dan mampu menangkap maksud dan tujuan dari peneliti. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Pada pengujian kali ini menggunakan 87 responden sebagai sampel pengujian, hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung 87-2 atau df=85 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,2108. Apabila r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**a. Hasil Uji Validitas variabel Lingkungan**

Pengujian validitas pertama dilakukan terhadap variabel Lingkungan. Uji validitas instrumen Lingkungan dimaksudkan untuk membuktikan apakah item-item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen (kuesioner) mampu mengungkap dan mengukur tujuan yang terkandung dalam kuesionernya, atau ditangkap sama dengan responden atau tidak. Hasil pengujian validitas instrumen (kuesioner) tentang Lingkungan setelah diuji secara statistik menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan (X1)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan (X1)	X1.1	1,000	0,2108	Valid
	X1.2	0,568	0,2108	Valid
	X1.3	0,497	0,2108	Valid
	X1.4	0,576	0,2108	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,2108) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Pernyataan tersebut mampu menangkap dan mengungkap maksud yang terkandung dalam instrumen (kuesioner). Kandungan isi tersebut ditangkap dan dipahami serupa (secara sama) antara responden dengan maksud yang diukur dalam instrumen. Kondisi ini, menguatkan bahwa maksud yang diharapkan oleh peneliti sama dengan yang dipahami oleh responden.



### b. Hasil Uji Validitas variabel Pendidikan

Pengujian validitas pertama dilakukan terhadap variabel Pendidikan. Uji validitas instrumen Pendidikan dimaksudkan untuk membuktikan apakah item-item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen (kuesioner) mampu mengungkap dan mengukur tujuan yang terkandung dalam kuesionernya, atau ditangkap sama dengan responden atau tidak. Hasil pengujian validitas instrumen (kuesioner) tentang Pendidikan setelah diuji secara statistik menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X2)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan (X2)	X1.1	0,455	0,2108	Valid
	X1.2	0,451	0,2108	Valid
	X1.3	0,541	0,2108	Valid
	X1.4	0,458	0,2108	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,2108) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Pernyataan tersebut mampu menangkap dan mengungkap maksud yang terkandung dalam instrumen (kuesioner). Kandungan isi tersebut ditangkap dan dipahami serupa (secara sama) antara responden dengan maksud yang diukur dalam instrumen. Kondisi ini, menguatkan bahwa maksud yang diharapkan oleh peneliti sama dengan yang dipahami oleh responden.

### c. Hasil Uji Validitas variabel Jiwa Kewirausahaan

Pengujian validitas pertama dilakukan terhadap variabel Jiwa Kewirausahaan. Uji validitas instrumen Jiwa Kewirausahaan dimaksudkan untuk membuktikan apakah item-item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen (kuesioner) mampu mengungkap dan mengukur tujuan yang terkandung dalam kuesionernya, atau ditangkap sama dengan responden atau tidak. Hasil pengujian validitas instrumen (kuesioner) tentang Jiwa Kewirausahaan setelah diuji secara statistik menunjukkan hasil sebagai berikut :



**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X3)	X1.1	0,518	0,2108	Valid
	X1.2	0,473	0,2108	Valid
	X1.3	0,474	0,2108	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah,2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,2108) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Pernyataan tersebut mampu menangkap dan mengungkap maksud yang terkandung dalam instrumen (kuesioner). Kandungan isi tersebut ditangkap dan dipahami serupa (secara sama) antara responden dengan maksud yang diukur dalam instrumen. Kondisi ini, menguatkan bahwa maksud yang diharapkan oleh peneliti sama dengan yang dipahami oleh responden.

**d. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Berwirausaha**

Pengujian validitas pertama dilakukan terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha. Uji validitas instrumen Kesiapan Berwirausaha dimaksudkan untuk membuktikan apakah item-item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen (kuesioner) mampu mengungkap dan mengukur tujuan yang terkandung dalam kuesionernya, atau ditangkap sama dengan responden atau tidak. Hasil pengujian validitas instrumen (kuesioner) tentang Kesiapan Berwirausaha setelah diuji secara statistik menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesiapan Berwirausaha (Y)	X1.1	0,493	0,2108	Valid
	X1.2	0,396	0,2108	Valid
	X1.3	0,464	0,2108	Valid
	X1.4	0,446	0,2108	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah,2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,2108) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Pernyataan tersebut mampu menangkap dan mengungkap maksud yang terkandung

dalam instrumen (kuesioner). Kandungan isi tersebut ditangkap dan dipahami serupa (secara sama) antara responden dengan maksud yang diukur dalam instrumen. Kondisi ini, menguatkan bahwa maksud yang diharapkan oleh peneliti sama dengan yang dipahami oleh responden.

## 2. Uji Realiabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau hasil stabil dari waktu ke waktu. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	N of item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan (X1)	4	0,839	Reliabel
Pendidikan(X2)	4	0,897	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X3)	3	0,901	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha (Y)	4	0,929	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua instrument penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Variabel instrument dapat dinyatakan reliabel dengan syarat nilai *cronbach's alpha* >0,70 maka dinyatakan reliabel, jika *cronbach's alpha* <0,70 maka dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat diambil kesimpulan pada Lingkungan (X1), Pendidikan(X2), Jiwa Kewirausahaan (X3) dan Kesiapan Berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan maksud dan tujuan dari kuesioner yang mengukur variabel-variabel tersebut.

## 3. Hasil Uji untuk Non Responden

### a) Uji validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) dapat diketahui dengan rumus ( $df = n-2$ ). Hasil uji validitas yang telah disebarkan pada 30 non responden yaitu ( $df = 30-2 = 28$ ) dengan tingkat signifikan 5% adalah 0,361 dengan masing-masing instrumen sebagai berikut :

**Lingkungan (X1)**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Non Responden (X1)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,572	0,361	Valid
X1.2	0,658	0,361	Valid
X1.3	0,567	0,361	Valid
X1.4	0,696	0,361	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Dari tabel diatas , ditunjukkan bahwa hasil seluruh instrumen pada variabel Lingkungan (X1) dinyatakan valid karena lebih dari 0,361.

**Pendidikan (X2)**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Non Responden (X2)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,681	0,361	Valid
X2.2	0,570	0,361	Valid
X2.3	0,605	0,361	Valid
X2.4	0,837	0,361	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Dari tabel diatas , ditunjukkan bahwa hasil seluruh instrumen pada variabel Pendidikan (X2) dinyatakan valid karena lebih dari 0,361.

**Jiwa Kewirausahaan (X3)**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Non Responden (X3)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
X3.1	0,732	0,361	Valid
X3.2	0,854	0,361	Valid
X3.3	0,915	0,361	Valid

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Dari tabel diatas , ditunjukkan bahwa hasil seluruh instrumen pada variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) dinyatakan valid karena lebih dari 0,361.

**Kesiapan Berwirausaha (Y)****Tabel 4.17****Hasil Uji Validitas Non Responden (Y)**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,877	0,361	Valid
Y2	0,878	0,361	Valid
Y3	0,938	0,361	Valid
Y4	0,895	0,361	Valid

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023

Dari tabel diatas , ditunjukkan bahwa hasil seluruh instrumen pada variabel Kesiapan Berwirausaha (Y) dinyatakan valid karena lebih dari 0,361.

**b) Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil pengukurannya sehingga dapat dipercaya. Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *alpha Croanbach*. Dengan kriteria instrumen dikatakan reliabel, jika nilai yang diperoleh pada proses pengujian dengan uji statistik *croanbach alpha* > 0,70 jika dari statistik *croanbach alpha* didapatkan nilai koefisien lebih kecil dari (< 0,70) maka instrumen tersebut dikatakan tidak dapat diandalkan. Berikut hasil uji reabilitas yang disebarakan pada 35 non responden :

**Tabel 4.18****Hasil Uji Reabilitas Non Responden**

Variabel	Indikator	$R_{alpha}$	Keterangan
Lingkungan (X1)	4 Item	0,793	Realiabel
Pendidikan (X2)	4 Item	0,838	Realiabel
Jiwa Kewirausahaan (X3)	3 Item	0,916	Realiabel
Kesiapan Berwirausaha (Y)	4 Item	0,957	Realiabel

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai *Croanbach's alpha* Lingkungan (X1) sebesar 0,793, Pendidikan (X2) sebesar 0,838, Jiwa Kewirausahaan (X3) sebesar 0,916, dan Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,957 dengan demikian dapat dikatakan semua variabel reliabel.

#### 4. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik histogram. Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam table berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Uji Kolmogorov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.84892599
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : output SPSS yang diolah, 2023*

Uji kolmogorov-Smirnov berguna menilai data berdistribusi normal/tidak normal. Suatu data dikatakan normal yaitu apabila  $Asymp.Sig > 0,05$ . Berdasarkan gambar diatas, dihasilkan nilai  $Asymp. Sig (2-tailed)$  yaitu sebesar 0,520 yang berarti nilai tersebut  $> 0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (independen), model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala

multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), dan *tolerance*. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lingkungan (X1)	0.398	2.512	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan (X2)	0.424	2.360	Tidak terjadi multikolinieritas
Jiwa Kewirausahaan (X3)	0.349	2.865	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber : output SPSS yang diolah, 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu Lingkungan, Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan memiliki model regresi yang baik.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam table berikut ini:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Metode Glejser**

Model	Sig
Lingkungan	0.456
Pendidikan	0.088
Jiwa Kewirausahaan	0.099

*Sumber : Output SPSS yang diolah, 2023*

Dapat diketahui dari tabel 4.21 dapat diuraikan bahwa data yang diolah dengan Metode Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05 dimana nilai sig. Lingkungan  $0.456 > 0.05$ , nilai Pendidikan  $0.088 > 0.05$  dan Jiwa Kewirausahaan  $0.099 > 0.05$ .



**5. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana yaitu pengaruh antara variabel independen yaitu Pengaruh Lingkungan, Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syari'ah IAIN Kudus, dari menggunakan alat bantu statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.524	.827		1.843	.069
	Total_X1	.154	.087	.144	1.769	.081
	Total_X2	.096	.075	.102	1.285	.202
	Total_X3	.859	.108	.692	7.937	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : output SPSS yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel diatas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

yang berarti bahwa  
 $Y = 3,319 + 0,434 + 0,213 + 0,098 + e$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (kesiapan berwirausaha)
- a = Bilangan konstanta regresi berganda
- X1 = Variabel independen (lingkungan)
- X2 = Variabel independen (pendidikan)
- X3 = Variabel independen (Jiwa Kewirausahaan)
- b1 = Koefisien regresi (lingkungan)
- b2 = Koefisien regresi (pendidikan)
- b3 = Koefisien regresi (Jiwa Kewirausahaan)
- e = Error (tingkat kesalahan)

Dari persamaan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 1.524 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel variabel kesiapan berwirausaha belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu lingkungan (X1), pendidikan (X2), dan Jiwa Kewirausahaan (X3). Jika variabel independen tidak

ada maka variabel kesiapan berwirausaha tidak mengalami perubahan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan adalah sebesar 0.154. Hal ini berarti bahwa jika persepsi lingkungan (X1) terjadi kenaikan 100% maka kesiapan berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.154%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan dengan kesiapan berwirausaha, semakin menarik antara lingkungan maka kesiapan berwirausaha akan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan adalah sebesar 0.096. Hal ini berarti bahwa jika persepsi pendidikan (X2) terjadi kenaikan 100% maka kesiapan berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.096%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dengan kesiapan berwirausaha, semakin menarik pendidikan maka kesiapan berwirausaha akan semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Jiwa Kewirausahaan adalah sebesar 0.859. Hal ini berarti bahwa jika persepsi Jiwa Kewirausahaan (X3) terjadi kenaikan 100% maka kesiapan berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.859%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dengan kesiapan berwirausaha, semakin baik Jiwa Kewirausahaan maka kesiapan berwirausaha akan semakin meningkat.

**b. Koefisien Detreminasi ( $R^2$ )**

ditunjukkan dengan t hitung Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.775	1.871
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1				

*Sumber : output data SPSS yang diolah,2023*

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil pengujian secara parsial pada masing-masing variabel bebas yaitu

Lingkungan, Pendidikan, dan Jiwa Kewirausahaan dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Pada variabel Lingkungan,terdapat nilai sig sebesar 0,081 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1.769 > t tabel 1,662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga variabel Lingkungan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha.
- b. Pada variabel Pendidikan terdapat nilai sig sebesar 0,202 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1.285 > t tabel 1,662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sehingga variabel Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha.
- c. Pada variabel Jiwa Kewirausahaan terdapat nilai sig sebesar 0,000 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7.937 < t tabel 1.662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga variabel Jiwa Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kesiapan berwirausaha.

**c. Uji T**

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.524	.827		1.843	.069
	Total_X1	.154	.087	.144	1.769	.081
	Total_X2	.096	.075	.102	1.285	.202
	Total_X3	.859	.108	.692	7.937	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : output data SPSS yang diolah,2023

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil pengujian secara parsial pada masing-masing variabel bebas yaitu Lingkungan, Pendidikan, dan Jiwa Kewirausahaan dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Pada variabel Lingkungan,terdapat nilai sig sebesar 0,081 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1.769 > t tabel 1,662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga variabel Lingkungan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha.
- b. Pada variabel Pendidikan terdapat nilai sig sebesar 0,202 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1.285 > t tabel 1,662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sehingga variabel Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha.
- c. Pada variabel Jiwa Kewirausahaan terdapat nilai sig sebesar 0,000 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7.937 < t tabel 1.662. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga variabel Jiwa Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kesiapan berwirausaha.
- d. Uji F

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.787	3	344.262	98.351	.000 <sup>b</sup>
	Residual	287.027	82	3.500		
	Total	1319.814	85			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1						

Sumber : output SPSS yang diolah,2023

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Lingkungan, Pendidikan, dan Jiwa Kewirausahaan dengan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan, Pendidikan, dan Jiwa Kewirausahaan

secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Dan dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 98.351 lebih besar dari nilai  $F$  tabel 310, maka hipotesis diterima.

### C. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan hipotesis yang sudah ditetapkan, berikut penjelasan lebih lanjutnya;

#### 1. Pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara parsial signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Hal ini dibuktikan dengan Uji  $t$  dimana variabel lingkungan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1.769 lebih besar dari  $t$  tabel 1.662. selain itu juga memiliki nilai signifikansi 0,081 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan. Lingkungan adalah (*environment*) mencakup semua kondisi di dunia ini dengan cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen, dan bahkan gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Dimana dapat dilihat berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa manajemen bisnis syariah IAIN kudus selaku responden yang memiliki keinginan kesiapan berwirausaha. Menunjukkan bahwa lingkungan yang diterapkan pada kesiapan berwirausaha mampu manumbuhkan rasa ketertarikan bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Lingkungan diartikan sebagai tempat mahasiswa berinteraksi dan sebagai faktor penentu tumbuhnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini juga selaras dengan *teory planned behavior* dari ajzen (2005) yang mana sikap perilaku muncul karena adanya lingkungan yang mendukung serta norma kesubyektifan terbentuk dengan adanya lingkungan yang baik



dan membentuk kontrol perilaku. Dimana lingkungan ini berkaitan dengan perilaku orang disekitarataupundiri sendiri.

Lingkungan sebagai penentu tumbuhnya minat kesiapan berwirausaha. Lingkungan sebagai tempat mahasiswa berinteraksi adalah faktor penentu tumbuhnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam lingkungan para mahasiswa mendapatkan informasi dan dorongan untuk berwirausaha, artinya bahwa tumbuhnya minat mahasiswa berwirausaha, sangat ditentukan oleh informasi, pengetahuan serta dorongan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan tempat berinteraksi sosial.

Hasil peneliti ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni Cahyaningtyas dkk (2019), mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha.

## 2. Pengaruh Pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Hal ini dibuktikan dengan Uji t dimana variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 1,285 lebih kecil dari t tabel 1,662. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi 0,202 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya.<sup>2</sup> Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan diartikan sebagai menajadi potensi pengembangan memalui pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan dengan *teory planned behavior* dari ajzen (2005) yang mana sikap perilaku muncul karena adanya pendidikan sebagai faktor pendorong serta norma kesubjektifan terbentuk dengan adanya pendidikan berperan penting dalam terbentuknya kontrol

---

<sup>2</sup> Kamilah, Eka Warna, Ahmad Nasori, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Entrepreneurship Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi, Jurnal Economic Education*, Vol. 1. No. 1 November 2022. Hlm. 26-34



perilaku. Dimana pendidikan memiliki potensi yang memperoleh pengetahuan.

Dalam hal ini mendapat pendidikan kewirausahaan di jenjang perkuliahan tidak menjamin mahasiswa siap berwirausaha. Selain itu ada nya kompetensi yang dimiliki jika tidak dikembangkan maka akan sia-sia. Hal-hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan variabel pendidikan tidak berpengaruh. Di harapkan instansi pendidikan lebih mengedepankan pendidikan kewirausahaan dan hal-hal yang mendorong mahasiswa agar memiliki jiwa berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Fitni Astiti (2019), mengatakan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha.

### **3. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara parsial signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Hal ini dibuktikan dengan Uji t dimana variabel jiwa kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 7.937 lebih besar dari t tabel 1.662. selain itu juga memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Jiwa kewirausahaan adalah sifat, karakter dan watak seseorang dalam berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang untuk berwirausaha.<sup>3</sup> Jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian menghadapi resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi. Jiwa kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Jiwa kewirausahaan diartikan sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha. Hal ini juga selaras dengan dengan *teory planned behavior* dari ajzen (2005) yang mana sikap perilaku muncul karena adanya Jiwa kewirausahaan sebagai faktor pendorong serta norma kesubjektifan terbentuk dengan adanya Jiwa kewirausahaan yang tinggi dan terbentuknya

---

<sup>3</sup> Yeni Maya Dora, *Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk Kesiapan Berwirausaha*, Jurnal Muara Ilmu dan Bisnis, Vol. 3. No. 1 April 2019. Hlm 92-101

kontrol perilaku. Dimana memiliki sifat Jiwa kewirausahaan yang tinggi maka seseorang semakin tinggi minat berwirausaha.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Dimana dapat dilihat berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa manajemen bisnis syari'ah IAIN kudus selaku responden yang memiliki keinginan kesiapan berwirausaha. Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha.

Dengan adanya Jiwa Kewirausahaan, rasa percaya diri, berani menghadapi resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, serta memiliki kreativitas dan inovasi akan mengakibatkan peningkatan terhadap minatnya untuk berwirausaha. Rasa percaya diri dapat mendorong mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Keberanian menghadapi resiko dan berorientasi ke masa depan membuat mahasiswa lebih berani untuk mencoba dan terus mencoba meski diterpa banyak rintangan. Sifat kepemimpinan menjadikan mahasiswa lebih terbuka terhadap kritik dan saran. Serta kreatifitas dan inovasi membuat mahasiswa memiliki lebih banyak ide dan mencari peluang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenny Maya Dora (2019), mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif Jiwa Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha